

**ARAHAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI DESA  
KURAU KECAMATAN KOBA KABUPATEN BANGKA TENGAH**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh :**

**NOVITA RAHMA PUTRI**

**153060057**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

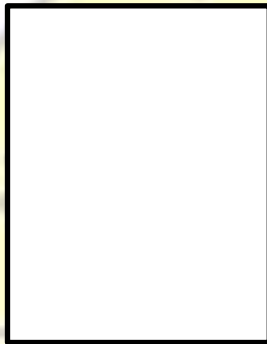
**UNIVERSITAS**

**PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2020**

**TUGAS AKHIR**  
**ARAHAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BAHARI DESA**  
**KURAU KECAMATAN KOBA KABUPATEN BANGKA TENGAH**



**Nama : Novita Rahma Putri**  
**NRP : 153060057**

Menyetujui,

**Pembimbing Utama**

**Co – Pembimbing**

**(Dr. Ir. Firmansyah, M.T)**  
**MT.,)**

**(Deden Syarifudin, ST.,**

## ABSTRAK

Kawasan Wisata Desa Kurau menurut RIPPARKAB Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2018-2027, bukan merupakan destinasi utama dalam system hirarki pariwisata daerah Kabupaten. Namun sebagai wisata bahari, telah menjadi objek wisata yang diminati sebagai alternative pilihan pengunjung karena memiliki daya Tarik wisata Pulau Ketawai, Pulau Gusung Asam, dan Pulau Bebuar. Data Statistic Kabupaten Bangka Tengah tahun 2015 sampai dengan 2018 menunjukkan kenaikan pengunjung sebesar 5.424 orang wisatawan atau sebanyak 600 orang per tahun. Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tengah tidak menangkap ini sebagai peluang dimana kurangnya pengembangan fasilitas pendukung seperti transportasi laut yang memadai, penjualan souvenir, ATM, dan watersport. Tujuan penelitian ini ialah mengidentifikasi karakteristik perjalanan wisatawan berdasarkan asal kunjungan, umur, waktu kunjungan, biaya, sumber informasi dan tingkat kepuasan dan komponen wisata. Penelitian ini menggunakan metoda kualitatif dimana menggunakan alat analisis statistic deskriptif dan analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan karakteristik perjalanan wisatawan lebih banyak 73% berasal dari Kota Pangkalpinang pada saat Libur Hari Besar yang didominasi dengan penggunaan kendaraan pribadi seperti Mobil dan Motor dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 200.000,00 sampai dengan Rp 400.000,00. Selanjutnya media social merupakan *impulse* paling banyak menarik wisatawan mengunjungi Pulau Kurau. Berdasarkan komponen pengembangan wisata berupa daya tarik/atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas wisata dan kelembagaan belum terbangun padahal sangat diperlukan pengunjung. Pada sisi aksesibilitas selain jumlah juga kelayakan moda transportasi wisata seperti kapal/perahu kondisinya belum memadai. Tugas akhir ini memberikan preskripsi bagi pemerintah daerah arahan pengembangan serta kebutuhan komponen pengembangan pariwisata di kawasan wisata bahari Desa Kurau pada sisi kegiatan wisata, akses moda wisata, fasilitas akomodasi, fasilitas transaksi jasa keuangan, penanda ruang wisata berupa pintu gerbang wisata dan fasilitas perbelanjaan serta pembinaan masyarakat yang sadar wisata (DARWIS).

**Kata Kunci : Objek Wisata, Wisata Bahari, Wisatawan, Komponen Pengembangan Wisata**

## **ABSTRACT**

*The Kurau Village Tourism Area according to RIPPARKAB Bangka Tengah Regency in 2018-2027, is not a major destination in the Regency's tourism hierarchy system. But as a marine tourism, it has become a popular tourist attraction as an alternative choice for visitors because it has a tourist attraction Ketawai Island, Gusung Asam Island, and Bebuar Island. Central Bangka Regency Statistics data from 2015 to 2018 shows an increase in visitors by 5,424 tourists or as many as 600 people per year. The Regional Government of Central Bangka Regency does not capture this as an opportunity where there is a lack of development of supporting facilities such as adequate sea transportation, souvenir sales, ATMs, and watersports. The purpose of this study is to identify the characteristics of tourist trips based on the origin of the visit, age, time of visit, cost, sources of information and level of satisfaction and tourist components. This study uses a mixture of qualitative methods which use descriptive statistical analysis tools and SWOT analysis. The results of the analysis showed that 73% of tourist travel characteristics were from Pangkalpinang City during the Holidays, which were dominated by the use of private vehicles such as cars and motorbikes with costs incurred in the amount of Rp. 200,000.00 to Rp. 400,000.00. Furthermore, social media is the most impulse attracting tourists visiting Kurau Island. Based on the components of tourism development in the form of attractions / attractions, accessibility, tourism facilities and institutions have not yet been built even though it is very much needed by visitors. On the accessibility side, in addition to the number of tourist transportation modes, such as ships / boats, the condition is not yet adequate. This final project provides a prescription for the regional government for the direction of development as well as the need for a component of tourism development in the marine tourism area of Kurau Village on the side of tourism activities, access to tourism modes, accommodation facilities, financial service transaction facilities, tourism space markers in the form of tourist gates and shopping facilities as well as guidance tourism-aware community (DARWIS).*

**Keywords: Tourism Object, Maritime Tourism, Tourist, Tourism Development Componen.**





## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan .....	5
1.3.2 Sasaran .....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah .....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi .....	6
1.5 Metodologi .....	7
1.5.1 Desain Metode .....	8
1.5.2 Metode Pengumpulan Data.....	8
1.5.3 Metode Analisis .....	13
1.6 Kerangka Pemikiran.....	27
1.7 Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>
2.1 Tinjauan Teori.....	29
2.1.1 Pengembangan Kepariwisataaan .....	29
2.1.2 Pengertian Pariwisata dan Wisatawan.....	30

2.1.3	Wisata Bahari.....	41
2.2	Tinjauan Kebijakan.....	43
2.2.1	Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.....	43
2.2.2	Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.....	44
2.2.3	Undang-Undang Nomor 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.....	47
2.2.4	Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025.....	48
2.2.5	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kepulauan Bangka Belitung (RIPPARPROV) tahun 2015.....	50
2.3	Studi Terdahulu.....	51
<b>BAB III GAMBARAN UMUM.....</b>		<b>57</b>
3.1	Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Tengah Nomor 48 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bangka Tengah.....	57
3.2	Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan (RIPPARKAB) Kabupaten Bangka Tengah 2018.....	58
3.3	Masterplan Kurau-Terentang 2019.....	60
3.4	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	64
3.4.1	Kabupaten Bangka Tengah.....	64
3.4.2	Kecamatan Koba.....	67
3.4.3	Desa Kurau.....	68
3.5	Karakteristik Kawasan Objek Wisata Bahari Desa Kurau.....	71
3.5.1	Karakteristik Penduduk.....	71
3.5.2	Karakteristik Wisatawan.....	72
3.5.3	Profil Objek Wisata Bahari.....	74
3.5.4	Komponen Wisata Bahari Desa Kurau.....	80
<b>BAB IV ANALISIS.....</b>		<b>90</b>
4.1	Laju Perkembangan Kunjungan Wisatawan.....	90
4.2	Analisis Karakteristik Perjalanan Wisatawan.....	91

4.3	Analisis Komponen Pariwisata Objek Wisata Bahari Desa Kurau .....	99
4.3.1	Atraksi/Daya Tarik Wisata ( <i>Attraction</i> ).....	100
4.3.2	Analisis Kondisi Aksesibilitas ( <i>Accessibility</i> ) .....	108
4.3.3	Analisis Fasilitas Wisata ( <i>Amenities</i> ).....	114
4.3.4	Analisis Kelembagaan ( <i>Ancillary</i> ) .....	125
4.4	Potensi dan Masalah.....	125
4.5	Analisis SWOT .....	127
4.5.1	Analisis Komponen Pengembangan Kawasan Objek Wisata Bahari Desa Kurau .....	127
4.5.2	Analisis Faktor Strategis Internal dan Eksternal (Matriks IFAS dan EFAS) 132	
4.5.3	Analisis <i>Matriks Space</i> dan Pemetaan .....	136
4.5.4	Matrik Analisis SWOT .....	142
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>148</b>
5.1	Kesimpulan .....	148
5.2	Rekomendasi .....	149
5.3	Saran Penelitian.....	150
5.4	Kelemahan Penelitian.....	150
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>152</b>
<b>LAMPIRAN A .....</b>		<b>155</b>
<b>LAMPIRAN B.....</b>		<b>163</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perencanaannya pengembangan daya tarik wisata harus memperhatikan lima tahap proses perencanaan pariwisata yaitu melakukan inventarisasi mengenai semua fasilitas yang tersedia dan potensi yang dimiliki, pengembangan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memajukan atau meningkatkan sesuatu menjadi lebih dari yang ada. Pengembangan daya tarik wisata harus memperhatikan elemen destinasi pariwisata, prinsip-prinsip ekowisata untuk menjaga kelestarian lingkungan alam sebagai potensi dasar dari wisata bahari. Pengembangan harus dapat memenuhi harapan wisatawan (A. Yoeti, 2016:53).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata menyatakan Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. sebagai suatu industri memiliki cakupan yang sangat luas baik dari segi subyek, obyek, maupun aktivitasnya. Perkembangan pariwisata yang semakin pesat disebabkan karena kebutuhan manusia untuk berekreasi semakin meningkat. Berbagai sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata bermunculan, tumbuh dan berkembangnya dengan pesat. Daya Tarik Wisata adalah bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung yang datang kesuatu daerah atau tempat tertentu. Daya Tarik Wisata terdiri dari Daya Tarik Wisata Alam, Sosial Budaya dan Minat Khusus dan segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan, kemudahan, dan nilai yang tinggi berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan termasuk kawasan objek daya tarik wisata yang ada (Yoeti, 2016).

Bangka Belitung juga salah satu Provinsi yang memiliki berbagai macam kawasan wisata dan Bangka Belitung termasuk salah satu dari 10 provinsi yang menjadi tujuan utama pariwisata. Dengan menetapkan Kawasan Pariwisata Bahari yang berupa kawasan



pantai dan lautnya yang dimanfaatkan untuk pariwisata alam yang berlokasi di Kabupaten Bangka Tengah yang menjadi tujuan utama para wisatawan (RIPPARPROV 2015).

Kabupaten Bangka Tengah adalah salah satu dari 6 Kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sudah mulai mengembangkan sector wisata. Kabupaten Bangka Tengah memiliki banyak kawasan wisata dan objek wisata bahari salah satunya adalah objek wisata bahari yang berada di Kecamatan Koba tepatnya di Desa Kurau yaitu Pulau Ketawai, Gusung Asam, dan Bebuar. Objek Wisata Bahari Desa kurau berjarak 33 Km dari Kota Pangkalpinang dan berjarak 20 Km dari Pusat Kota Koba yang kini menjadi wisata bahari yang diminati wisatawan (RTRW Kabupaten Bangka Tengah 2011-2030).

Pemerintah daerah telah membuat strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Bangka Tengah dengan membuat Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Bangka Tengah (RIPPARKAB 2018-2027) salah satunya adalah Objek Wisata Bahari Desa Kurau. KPPK Pulau Ketawai, Gusung Asam dan Bebuar akan dikembangkan menjadi Kawasan Wisata Petualangan dengan fasilitas yang terbatas, pusat pelayanan umum ada dikota-kota sekitar yang dimana akan dikelola oleh Pokdarwis yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) , Karang Taruna dan Bumdes yang merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Kecamatan Koba memiliki 5 Kelurahan dan 6 Desa yang dimana masing-masing Desa memiliki beragam objek wisata tersendiri.

Desa Kurau memiliki objek wisata pulau-pulau kecil dimana akan dikembangkan sebagai objek yang memiliki air laut yang biru dan hamparan pasir putih layaknya salju dimana objek ini berpotensi untuk dikembangkan seperti objek wisata bahari Pulau Ketawai, Gusung Asam, dan Bebuar yang ada di Desa Kurau, karna ketiga pulau ini menjadi tujuan perjalanan wisatawan. Desa Kurau merupakan tempat bersinggah wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata bahari. Objek wisata bahari ini mulai terkenal di tahun 2015 yang menyedot wisatawan dengan jumlah pengunjung setiap bulannya terus meningkat. Dari tahun 2015 hingga 2018 wisatawan yang datang

menacapai 5.424 wisatawan, Kenaikan jumlah wisatawan membuat kebutuhan fasilitas semakin meningkat.

Pada tahun 2016 hingga sekarang masyarakat yang ada di sekitar berinisiatif untuk mengelola wisata baru tersebut dengan membuat Pokdarwis sebagai pengelola wisata desa kurau, namun dilihat pada kondisi yang ada belum berkembangnya atraksi kegiatan wisata pada objek wisata, moda akses wisata yang ada seperti perahu yang ada masih dalam kondisi belum baik dan jumlah yang kurang memadai, kurangnya fasilitas wisata seperti akomodasi, pintu gerbang, toko souvenir, ATM belum terdapat pada kawasan objek wisata dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap adanya objek wisata. Maka diperlukannya Pengembangan terhadap penambahan Atraksi kegiatan wisata seperti olahraga air banana boat, jet ski dan kegiatan camping ground, menambah jumlah armada kapal dan memperbaiki kondisi perahu agar memadai dan memenuhi keselamatan wisatawan, kelengkapan pengembangan fasilitas seperti adanya Penambahan Fasilitas Akomodasi untuk para wisatawan yang datang, Pintu Gerbang serta Rambu-Rambu yang menandakan Lokasi Kawasan Objek Wisata, ATM Center untuk memudahkan wisatawan dalam penarikan uang, dan Toko Souvenir yang menjual oleh-oleh khas objek wisata dan menciptakan masyarakat yang sadar akan wisata (Erwin, 2019).

Berdasarkan isu-isu dan permasalahan di atas maka diperlukan upaya Pengembangan Komponen Pariwisata dikawasan objek wisata, maka studi ini bermaksud mengidentifikasi arahan pengembangan objek wisata sehingga dapat berkembang secara optimal dan mampu menjadi kawasan wisata unggulan bagi Kabupaten Bangka Tengah terutama dengan rencana pengembangan terhadap minimnya komponen pariwisata yang ada di desa kurau seperti pengembangan atraksi kegiatan wisata, akses moda wisata, fasilitas wisata dan kelembagaannya. Pengembangan yang ada dapat menopang pengembangan wisata serta dapat meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat setempat dari kegiatan wisata yang akan dikembangkan dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya alam sebagai aset dan warisan leluhur sehingga tercipta sebuah kegiatan wisata yang berkelanjutan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Desa Kurau sebagai Gerbang Utama menuju ke objek wisata cocok dijadikan sebagai Desa Wisata bahari yang dapat dibenahi dalam infrastruktur dan menciptakan warga yang sadar akan wisata (Ahmadi, 2015). Potensi wisata bahari yang cukup besar yang terdiri dari 3 objek wisata yaitu Pulau Ketawai, Pulau Gusung, dan Pulau Bebuar, akan tetapi keberadaan daya tarik tersebut belum terkelola dengan baik. Sehingga potensi yang ada belum tereksplorasi dengan baik seperti minimnya pengembangan kegiatan wisata bahari, masih minimnya akses moda wisata yang digunakan untuk wisatawan dan fasilitas penunjang wisata untuk kegiatan wisata tersebut (Erwin, 2019).

Objek wisata bahari yang ada didesa kurau merupakan salah satu objek wisata yang masih dalam pengembangan khususnya oleh pemerintah setempat maupun swasta, sehingga masih banyak permasalahan yang dapat menghambat pengembangan objek wisata bahari desa kurau, potensi yang ada menjelaskan keunggulan yang bisa dikembangkan dimiliki objek wisata seperti daya tarik/atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas wisata dan kelembagaan yang terdapat pada kondisi eksisting dan permasalahan yang ada belum sesuai dengan yang diharapkan pada kondisi eksisting untuk menunjang pengembangan.

Berdasarkan permasalahan yang ada dapat teridentifikasinya Arahan pengembangan yang dilihat dari analisis karakteristik wisatawan dan komponen pengembangan pariwisata dan potensi masalah yang ada dengan menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan di atas, dirumuskan pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Wisatawan dan Komponen Pariwisata di Kawasan Objek Wisata Bahari Desa Kurau?
2. Bagaimana Potensi dan Masalah pada Objek Wisata bahari Desa Kurau?
3. Bagaimana Arahan Pengembangan Objek Wisata Bahari Desa Kurau.?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan**

Adapun tujuan dilakukan dari studi ini untuk mengidentifikasi Arah Pengembangan Objek Wisata Bahari Desa Kurau Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah.

#### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran yang harus dicapai dalam perumusan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya Karakteristik Wisatawan dan Komponen Pariwisata di Kawasan Objek Wisata Bahari Desa Kurau
2. Teridentifikasinya Potensi dan Masalah Objek Wisata bahari Desa Kurau.
3. Teridentifikasinya Arah Pengembangan Objek Wisata Bahari Desa Kurau.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup Penelitian merupakan batasan sebuah penelitian yang terdapat disebuah masalah, ruang lingkup dibagi menjadi dua yaitu Ruang Lingkup Wilayah dan Ruang Lingkup Substansi. Ruang lingkup wilayah merupakan batas wilayah penelitian secara spasial, sedangkan Ruang lingkup substansi merupakan batasan materi yang dibahas dalam penelitian dan digunakan untuk membatasi masalah dan mempermudah pembahasan.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Kabupaten Bangka Tengah secara astronomis terletak pada  $105^{\circ}45'$  sampai  $106^{\circ}50'$  Bujur Timur dan  $2^{\circ}10'$  sampai  $2^{\circ}50'$  Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Bangka Tengah terletak di Pulau Bangka dengan luas lebih kurang 2.279,11 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Bangka Tengah yang secara administratif wilayah Kabupaten Bangka Tengah berbatasan langsung dengan daratan wilayah kabupaten/kota lainnya di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, dan Kabupaten Bangka Selatan. Kabupaten Bangka Tengah memiliki 6 Kecamatan yang salah satunya yaitu Kecamatan Koba yang luas Kecamatan Koba sekitar 391,59 km<sup>2</sup>, Secara geografis



lokasinya terletak pada 2°4'21" Lintang Selatan dan 106°39'55" Bujur Timur. Kecamatan Koba mempunyai garis pantai yang sangat panjang, yang membentang mulai dari Desa Kurau Barat sampai ke wilayah Kelurahan Padang Mulia. Kecamatan Koba memiliki 2 sungai yaitu Sungai Kurau dan Sungai Berok.

Desa Kurau memiliki luas sekitar 1.056,66 Ha. Desa Kurau berbatasan langsung dengan perairan lepas pulau Bangka. Dilihat dari kondisi topografinya desa ini berada pada titik koordinat 23°38'LS dan 106°23'49" BT. Wilayah Desa Kurau secara umum berupa daratan dan daerah pesisir pantai yang berada pada ketinggian 2 meter diatas permukaan laut. Desa Kurau berada sekitar 21 KM dari Kota Pangkalpinang. Terletak di pesisir pantai yang menghadap ke Laut China Selatan, Desa ini akan kita lewati dalam perjalanan dari pangkalpinang menuju Koba.

Adapun batas-batas wilayah Desa Kurau yaitu :

- Utara : Desa kurau barat
- Timur : Laut cina selatan
- Selatan : Desa Penyak
- Barat : Desa Belilik

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup Substansi merupakan batasan materi yang dibahas dalam penelitian. Sasaran yang harus dicapai dalam perumusan tujuan diatas dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya Karakteristik Wisatawan dan Komponen Pariwisata di Kawasan Objek Wisata Bahari Desa Kurau, adapun karakteristik yang meliputi Karakteristik Wisatawan yaitu variabel Proyeksi Wisatawan 5 tahun yang akan datang, Asal Wisatawan yang berkunjung, Struktur Umur Wisatawan, Waktu Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Biaya Wisatawan, Tingkat Kepuasan Wisatawan menurut karakteristik perjalanan pada teori Smith (1989) dan



Komponen Wisata Bahari Desa Kurau dilihat dari standart kelayakan untuk menjadi daerah tujuan wisata menurut teori Inskeep (1991) yang meliputi variabel *Attraction* (Atraksi/Daya Tarik Wisata), *Accesibility* (Aksesibilitas), *Aminities* (Fasilitas Pendukung Wisata) dan *Ancillary* (Kelembagaan).

2. Teridentifikasinya Potensi dan Masalah Objek Wisata Bahari Desa Kurau yang meliputi Identifikasi Potensi dan Masalah pengembangan wisata bahari yang meliputi variabel *Attraction* (Atraksi/Daya Tarik Wisata), *Accesibility* (Aksesibilitas), *Aminities* (Fasilitas Pendukung Wisata) dan *Ancillary* (Kelembagaan).
3. Teridentifikasinya Arahan Pengembangan sebagai rekomendasi dalam Pengembangan Komponen Wisata di Kawasan Objek Wisata Bahari Desa Kurau dilihat dari hasil analisis sebelumnya yaitu analisis Karakteristik Perjalanan Wisatawan dan analisis Komponen pengembangan wisata serta menentukan potensi masalah dikelompokkan ke dalam kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) guna mendukung pengembangan Objek Wisata.

## 1.5 Metodologi

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif dimana dalam suatu penelitian sehingga akan memperoleh data yang lebih valid untuk fokus penelitian berdasarkan fakta pada kondisi objektif ilmiah dan membantu untuk menggali informasi untuk tujuan penelitian (Plano Clark, 2011). Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam bentuk angka-angka dan menganalisis berdasarkan data yang diperoleh.

Metodologi penelitian yang digunakan meliputi metode pendekatan, metode pengumpulan data, sampling dan metode analisis. Adapun untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

### 1.5.1 Desain Metode

Desain metode merupakan pedoman atau prosedur penelitian yang berguna sebagai panduan untuk menyusun riset metodologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengambilan data primer dan sekunder. Dengan tabulasi data ordinal yang diklasifikasi dengan tidak memadai, cukup memadai, memadai dan sangat memadai. Identifikasi karakteristik wisatawan dan komponen pariwisata kawasan objek wisata bahari menggunakan Metode Kuantitatif yang dilihat dari hasil tabulasi kuesioner responden. Identifikasi potensi masalah serta arah pengembangan komponen pariwisata menggunakan Metode Kualitatif yang dilihat dari hasil analisis dan fakta-fakta yang ada di lapangan dan hasil wawancara dimana jawaban yang paling sering disebut dinyatakan memenuhi.

### 1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini. Untuk mendapatkan data/informasi pada tahap kegiatan pengumpulan data, maka digunakan Teknik pengambilan data primer dan sekunder. Untuk lebih jelas dapat dilihat dibawah ini :

1. **Data primer**, pengumpulan data secara langsung dilapangan oleh peneliti sendiri. Pengumpulan data primer meliputi :
  - a. **Observasi lapangan**, observasi ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik kawasan Desa Kurau seperti observasi karakteristik perjalanan wisatawan dan komponen pariwisata pada kawasan objek wisata bahari Desa Kurau seperti Pulau ketawai, Pulau Gusung, Pulau Bebruar. Sebelum melakukan observasi peneliti menetapkan target utama dan target lain serta objek yang hendak diteliti, observasi lapangan dibutuhkan waktu selama 2 hari..



1. Peneliti melakukan kunjungan ke kawasan wisata dan lokasi wisata sebagai lokasi observasi.
2. Mendokumentasikan hasil-hasil observasi mendukung studi ke dalam media tulis (checklist), media gambar/video dan media lainnya.

- b. **Wawancara**, merupakan Teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan atau wawancara langsung kepada stakeholder untuk dapat memberikan informasi tentang tingkat kinerja komponen pariwisata yang ada. Pada penelitian ini, metode pengambilan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode yang berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh sampel dengan karakteristik yang dikehendaki.

Karakteristik Narasumber harus memiliki pengetahuan tentang adanya Objek wisata bahari Desa Kurau misalnya memiliki jabatan pada instansi dan orang yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan dalam pengembangan Objek wisata bahari seperti pengelola wisata, usia narasumber minimal 35 tahun. Stakeholder yang dipilih merupakan stakeholder yang berkaitan dengan Pengembangan Objek Wisata Bahari Desa Kurau. Pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya kepada orang-orang yang dianggap memiliki power dan mengetahui kondisi yang ada pada objek yang diteliti. Hasil yang diperoleh dari data wawancara digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan untuk analisis swot mengenai komponen pariwisata. Berikut merupakan narasumber dalam penelitian sebagai :

**Tabel I. 1 Narasumber Penelitian**

No	Responden	Keterangan
1.	Zulfan S.E	Ketua Bidang Pariwisata Disbudpora Kabupaten Bangka Tengah
2.	Ela Nurlela S.T	DPUPR Kabupatem Bangka Tengah bidang Penataan Ruang
3.	Jasila	Kepala Desa Kurau
4.	<u>Erwin</u>	

No	Responden	Keterangan
5.	Prity	Ketua Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Kurau
		Anggota Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Desa Kurau
6.	M.Raup	Penjaga Obejk Wisata Bahari Desa Kurau (Pulau Ketawai dan Pulau Pasir Gusung)

Sumber: Hasil Observasi Wawancara, 2019

- c. **Kuesioner**, untuk kuesioner dilakukan adalah dimana kuesioner ini diajukan kepada wisatawan. Metode pengambilan sampel adalah berupa jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan rumus slovin dengan Teknik *Random Sampling* dimana Teknik *Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak terhadap responden dimana responden merupakan penjawab pertanyaan yang memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sampel responden yang dipilih yaitu Wisatawan Lokal yang menjadi Responden yang dipilih untuk data Kuesioner karna yang dominan datang ke objek wisata adalah wisatawan lokal yang berasal dari Kabupaten, Kecamatan, Kota Pangkalpinang dan Luar Kota, untuk wisatawan mancanegara yang datang ke objek wisata dari 2015-2018 hanya 64 orang wisatawan. jika dibandingkan dengan wisatawan lokal. Karakteristik Responden dengan usia minimal 16 tahun. Kuesioner diambil berdasarkan persepsi wisatawan terhadap objek wisata bahari yang ada.

Menurut Sugiyono (2017:116), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Desa Kurau memiliki populasi sebesar 5.424 wisatawan yang datang dalam 4 tahun terakhir. Untuk penentuan jumlah sampel kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan memberikan pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesioner ini merupakan cara untuk mendapatkan data dan informasi. Penentuan jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan perhitungan melalui rumus *slovin* dengan tingkat eror ( $e$ ) 10% yaitu:

Keterangan :

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1} \quad \text{-----} \quad (1)$$

n = ukuran Sampel

N = populasi

d = tingkat eror atau tingkat kesalahan

$$\begin{aligned} n &= \frac{5424}{5424(001)^2+1} \quad \text{-----} \quad (2) \\ &= \frac{5424}{5524} \\ &= 98,1 \text{ Sample} \sim 98 \text{ Sample} \end{aligned}$$

2. **Data sekunder**, dilakukan untuk mencari dokumen yang berkaitan dengan lokasi wilayah studi dan data-data terkait yang diarsipkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data yang akan dicari melalui survey data sekunder adalah sebagai berikut :

- a. Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kabupaten Bangka Tengah
- b. Dinas PUPR (Pekerjaan Umum Penataan Ruang) Kabupaten Bangka Tengah
- c. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bangka Tengah
- d. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah
- e. Kecamatan Koba
- f. Kantor Desa Kurau

#### A. Teknik Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data primer maupun sekunder, kemudian diolah melalui tahapan sebagai berikut:

##### 1. Editing

Semua yang diperoleh, baik yang merupakan data primer maupun data sekunder diolah dengan melakukan reduksi data atau memilih data-data yang digunakan untuk mendukung analisis kegiatan penelitian seperti memilih data-data observasi lapangan dan data-data yang diperoleh dari instansi terkait serta memisah-misahkan data yang sekiranya tidak mendukung penelitian sehingga mudah dalam menganalisa data tersebut.

## **2. Triangulasi**

Triangulasi data dilakukan untuk menguji kebenaran dan keabsahan data. Triangulasi yang mana dilakukan dengan cara mencocokkan data yang didapatkan melalui Teknik wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Informasi yang didapat melalui wawancara berupa keterangan pengelola objek wisata bahari yaitu kepala bidang pariwisata Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Olahraga, Kepala Desa dan Pokdarwis. Data yang didapat dari hasil wawancara kemudian dicocokkan dengan data yang didapat melalui studi dokumentasi. Kemudian, peneliti mengkonfirmasi kebenaran data dengan cara melakukan observasi lapangan guna memperoleh kecocokan dengan data lainnya.

## **3. Tabulasi**

Tahapan pengelompokan data dan memasukan data dalam bentuk tabel hasil kuesioner yang sudah diperoleh berdasarkan pertanyaan dan variabel-variabel yang telah ditentukan sehingga terlihat dan terbaca maksud data tersebut dalam analisis.

## **4. Analisis**

Dari data yang direduksi dan ditabulasi (data primer dan data sekunder) disajikan dalam bentuk angka, peta, tabel, grafik, diagram yang diperoleh dari hasil analisis pada spss atau tetap dalam bentuk deskriptif untuk analisis potensi dan masalah. Penyajian data deskriptif didukung oleh data foto untuk memperlihatkan secara visual kondisi nyata di lapangan.

### **1.5.3 Metode Analisis**

Metode Analisis yang digunakan berupa metode analisis *mix methode* kuantitatif dan kualitatif, metode ini diperlukan untuk saing melengkapi ataupun sampai sejauh mana



ketepatan analisis tersebut. Adapun dalam penelitian ini, metode analisis terdiri atas penentuan variabel penelitian, teknik analisis, matriks analisis dan GAP analisis.

#### **A. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data dan analisis yang dilakukan sebagai bahan untuk memperkuat pembuktian atas dugaan yang akan diteliti. Variabel dipakai dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Semakin sederhana suatu rancangan penelitian semakin sedikit variabel penelitian yang digunakan.

Variabel yang digunakan untuk menjawab ketiga sasaran penelitian adalah sebagai berikut:

##### ***1. Variabel untuk mendeskripsikan Karakteristik Wisatawan dan Komponen Pariwisata di Kawasan Objek Wisata Bahari Desa Kurau***

Menggambarkan karakteristik perjalanan wisatawan di kawasan objek wisata bahari Desa Kurau dan Komponen-komponen wisata yang ada dalam pengembangannya. Untuk itu peneliti ingin melihat komponen pengembangan dengan variabel dan indikator sebagai berikut :

**Tabel I. 2 Variabel Karakteristik Wisatawan dan Komponen Pariwisata di Kawasan Objek Wisata Bahari Desa Kurau**

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Karakteristik Perjalanan Wisatawan	a. Proyeksi Wisatawan 5 tahun yang akan datang. b. Asal Wisatawan c. Struktur Umur d. Waktu Kunjungan e. Pengeluaran Biaya f. Tingkat Kepuasan.	<i>Kurniawan, Robert (2016). Analisis Regresi</i> <i>Smith (1989), Karakteristik Perjalanan Wisatawan.</i> <i>Hasil Penulis, 2019</i>
		Objek Wisata bahari yang ada didesa kurau dengan unsur alam social budaya dan atraksi wisata.	
	<i>Attraction</i> (Atraksi/Daya Tarik Wisata)	Akses menuju kawasan wisata bahari seperti jalan, rute, transportasi darat dan laut, tempat parkir dan dermaga.	
	<i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)	Ketersediaan Akomodasi, Rumah Makan, Fasilitas Pos Keamanan, Pemandu wisata, Agen Perjalanan dan Pintu Gerbang) dan Perbelanjaan.	
2.	<i>Aminities</i> (Fasilitas) <i>Ancillary/Hospitality</i> (Kelembagaan) Kegiatan yang berpotensi dikembangkan	Fasilitas pendukung seperti keuangan, kesehatan, ibadah, telekomunikasi.  Organisasi yang mendukung dan mengelola destinasi wisata bahari.  Dengan melihat potensi yang ada Kegiatan apa saja yang bisa dikemangkan menurut persepsi pemerintah, swasta dan pengunjung	<i>Inskeep (1991, Daerah Tujuan Wisata.</i> <i>Sugiyono (2017;132), Skala Likert</i> <i>Hasil Penulis, 2019</i>

**2. Variabel untuk mendeskripsikan Potensi dan Masalah pada Objek Wisata Bahari Desa Kurau.**

Wisata bahari Desa Kurau memiliki potensi dan masalah di dalam pengembangannya, penentuan potensi dan masalah dilihat berdasarkan komponen-komponen wisata. Untuk itu peneliti ingin melihat potensi dan masalah dengan variabel dan indikator sebagai berikut:

**Tabel I. 3 Variabel Potensi dan Masalah pada Objek Wisata Bahari Desa Kurau**

No	Variabel	Indikator	Sumber
.1.	Potensi dan Masalah	Potensi dan Masalah yang ada pada objek wisata bahari meliputi : - Daya Tarik - Aksesibilitas - Amenitas - Kelembagaan	<i>Hasil Penulis, 2019</i>

### 3. Variabel untuk mendeskripsikan Arahan Pengembangan Objek Wisata Bahari di Desa Kurau.

Arahan Pengembangan yang dilakukan berdasarkan temuan yang ada dilapangan, hasil analisis, dan potensi masalah yang ada sebagai berikut :

**Tabel I. 4 Variabel Arahan Pengembangan objek wisata bahari Desa Kurau**

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Arahan Pengembangan Objek Wisata Bahari di Desa Kurau.	Menyimpulkan arahan pengembangan berdasarkan hasil analisis karakteristik perjalanan wisatawan, komponen pengembangan pariwisata dan Potensi Masalah yang ada menggunakan analisis SWOT.	<i>Freddy Rangkuti, 2015, Swot Analysis Hasil penulis, 2019</i>

#### B. Teknik Analisis

Analisis data merupakan proses prlacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain agar peneliti menyajikan temuannya. Analisis data melibatkan pengerjaan reduksi data yang dilakukan

dengan jalan membuat abstraksi dan penyajian data sampai pada tahap penarikan kesimpulan/verifikasi (Syarifudin, 2018).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### 1. Teridentifikasinya Karakteristik dan Komponen Pengembangan Pariwisata di Kawasan Objek Wisata Bahari Desa Kurau

Menggunakan Analisis Metode Regresi Linear yang digunakan untuk menghitung proyeksi wisatawan 5 tahun yang akan datang dan Analisis *Skala Likert* digunakan untuk mengukur Pendapat Responden terhadap objek wisata bahari Desa Kurau.

$$Y = a+b(x) \quad a = \frac{\sum(Y) - (N)(\bar{Y})}{\sum(X) - (N)(\bar{X})} \quad b = \frac{\sum(XY) - (N)(\bar{X})(\bar{Y})}{\sum(X^2) - (N)(\bar{X})^2} \quad (3)$$

Keterangan :

a dan b = Konstanta

y = Jumlah Wisatawan

x = Indeks Tahun Proyeksi

N = Banyaknya tahun yang dihitung

Menurut Sugiyono (2017;132), Skala Likert atau Likert Scale adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Penilaian untuk menentukan nilai dari bobot indikator dilakukan dengan menggunakan analisis skala Likert dengan kategori penilaian :

- a. Sangat memadai = 4 (jika memiliki tingkat kesesuaian 75 % - 100 %)
- b. Memadai = 3 (jika memiliki tingkat kesesuaian 50% -74%)
- c. Cukup memadai = 2 (jika memiliki tingkat kesesuaian 25% - 49%)
- d. Tidak memadai = 1 (jika memiliki tingkat kesesuaian 0 – 24%)

Dengan menggunakan skala penilaian diatas maka akan didapatkan nilai variabel berdasarkan hasil penilaian dari tiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

- a. 75 - 100 = Sangat memadai untuk mendukung pengembangan objek wisata



- b. 50 – 74 = Memadai untuk mendukung pengembangan objek wisata
- c. 25 – 49 = Cukup memadai untuk mendukung pengembangan objek wisata
- d. 0 – 24 = Tidak memadai untuk mendukung pengembangan objek wisata

## **2. Teridentifikasi Potensi dan Masalah pada Objek Wisata Bahari Desa Kurau**

Wisata bahari Desa Kurau memiliki potensi dan masalah di dalam pengembangannya, penentuan potensi dan masalah dilihat dari GAP Analisis kondisi eksisting, kondisi yang diharapkan serta masalah penelitian dan menentukan rencana pengembangan objek wisata bahari yang berkaitan dengan komponen-komponen wisata yang ada seperti Daya Tarik/ Atraksi Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas Wisata dan Kelembagaan.

## **3. Teridentifikasinya Arah Pengembangan Objek Wisata Bahari Desa Kurau menggunakan Analisis SWOT**

Digunakan untuk menganalisis pengembangan dilihat dari hasil analisis karakteristik wisatawan dan komponen pengembangan dan potensi masalah yang ada.

Analisa SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang harus diingat baik-baik oleh para pengguna analisa SWOT, bahwa analisa SWOT adalah semata-mata sebuah alat analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh suatu wilayah dan bukan sebuah alat analisa yang mampu memberikan solusi yang tepat bagi masalah-masalah (Rangkuti, 2006).

- a. *IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)*: disusun untuk merumuskan faktor–faktor strategis internal (*Strengths* dan *Weaknesses*)
- b. *EFAS (External Strategic Factors Analysis Summary)*: disusun untuk merumuskan faktor–faktor strategis eksternal (*Opportunities* dan *Threats*).

## 1. Bobot/Scoring

Skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Nilai bobot berdasarkan tingkat kepentingan faktor strategi terhadap kawasan objek wisata bahari. Nilai bobot dan masing-masing kedua faktornya pada internal dan eksternal harus berjumlah = 1 (satu).

Internal = Total nilai bobot kekuatan + total nilai bobot kelemahan = 1

Eksternal = Total nilai bobot peluang + total nilai bobot ancaman = 1

## 2. Rating

Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang) diberi nilai dan 1 (lemah) sampai dengan 4 (sangat kuat). Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar sekali nilainya adafah 1 sedangkan jika nilai kelemahan/ancaman kecil nilainya 4.

Nilai rating berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kawasan objek wisata bahari desa kurau dengan ketentuan, seperti terlihat pada gambar sebagai berikut:

Lemah	Rata-Rata	Kuat	Sangat Kuat
1	2	3	4

**Variabel Positif**

Sangat Kuat	Kuat	Rata-Rata	Lemah
1	2	3	4

**Variabel Negatif**

Rating untuk faktor strategis bersifat positif seperti kekuatan dan peluang berdasarkan semakin besar pengaruh faktor strategis itu terhadap objek wisata bahari desa kurau. diberi nilai dan 1 (lemah) sampai dengan 4 (sangat kuat). Rating untuk faktor strategis bersifat negatif seperti kelemahan dan ancaman berdasarkan semakin besar pengaruh faktor strategis itu terhadap objek wisata bahari desa kurau diberi nilai 4 (lemah) sampai dengan 1 (sangat kuat).

Analisis SWOT terbagi atas empat komponen dasar yaitu:

- b. *Strengths* (S) adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu wilayah yang dikaji.
- c. *Weaknesses* (W) adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari wilayah tersebut.
- d. *Opportunities* (O) adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar wilayah dan sebagai perbandingan.
- e. *Threats* (T) adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.

Analisis SWOT adalah alat yang sangat berguna untuk melakukan analisis strategis dan untuk memahami kondisi Kawasan Wisata Desa Kurau (internal dan eksternal). Analisis SWOT mencakup tiga langkah utama:

- a. **Langkah Pertama**, harus memahami kekuatan dan kelemahan dari Desa Kurau (lingkungan internal).
- b. **Langkah Kedua**, harus mempelajari perkembangan kawasan wisata lain di Kabupaten Bangka Tengah, (lingkungan eksternal).
- c. **Langkah Ketiga**, menganalisis kekuatan mana yang dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang khusus, dan kelemahan mana yang dapat membuat objek wisata bahari desa kurau yang dapat merencanakan opsi strategis yang lebih baik.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis SWOT:

- Langkah 1:** Identifikasi kelemahan dan ancaman yang paling urgen untuk diatasi secara umum pada semua komponen.
- Langkah 2:** Identifikasi kekuatan dan peluang yang diperkirakan cocok untuk upaya mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi lebih dahulu pada Langkah 1.
- Langkah 3:** Masukkan butir-butir hasil identifikasi (Langkah 1 dan Langkah 2) ke dalam Bagan Analisis SWOT. Langkah ini dapat dilakukan secara keseluruhan, atau jika terlalu banyak, dapat dipilah menjadi analisis *SWOT* untuk komponen **masukan, proses, dan keluaran**.



Sumber : Rangkuti (2015)

**Gambar I. 2** Komponen Masukan, Proses, Keluaran Analisis SWOT

**Langkah 4:** Merumuskan strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan, dan pengembangan lebih lanjut.

**Langkah 5:** Menentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman, dan susunlah suatu rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan. Ada beberapa hal yang penting untuk diperhatikan dalam analisis *SWOT*, yaitu sebagai berikut.



Sumber : Rangkuti (2015)

**Gambar I. 3** Prioritas Penanganan Analisis SWOT

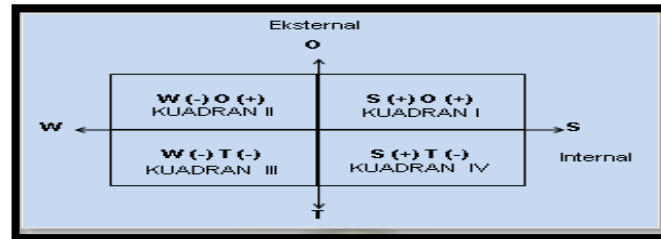


Sumber : Rangkuti (2015)

**Gambar I. 4** Penentuan Faktor IFAS dan EFAS



Analisis ini juga menjadi dasar dalam rekomendasi untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan, dan pengembangan lebih lanjut.



Sumber : Rangkuti (2015)

**Gambar I. 5 Kuadran Strategi Analisis SWOT**

Kaitan analisis SWOT dengan studi ini adalah untuk mengetahui potensi, masalah, peluang dan tantangan dalam pengembangan Objek Wisata bahari Desa Kurau sebagai Objek Wisata ingin bekerja sama dalam dalam pengembangan Objek Wisata bahari Desa Kurau sebagai Objek Wisata. Apabila hasil dari analisis SWOT menunjukkan  $S > W$  atau  $O > T$  maka hasilnya tergolong baik dari segi potensi untuk pengembangan Objek wisata dan kecilnya hambatan dalam upaya pengembangan Kawasan Wisata Danau Kaolin sebagai Objek Wisata. Sedangkan apabila hasil dari analisis SWOT  $S < W$  atau  $O < T$  maka hal tersebut tergolong buruk yaitu adanya hambatan-hambatan seperti kerusakan lingkungan, tingkah laku masyarakat dan pemerintah yang tidak mendukung untuk pengembangan Kawasan Objek Wisata bahari Desa Kurau sebagai Objek Wisata. Hal tersebut akan mengakibatkan terhambatnya pengembangan Objek Wisata bahari Desa Kurau sebagai Objek Wisata. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar penyusunan rekomendasi dalam perumusan Arahana Pengembangan Objek Wisata Bahari Desa Kurau.

## C. Matriks Analisis

Tabel I. 5 Matriks Analisis

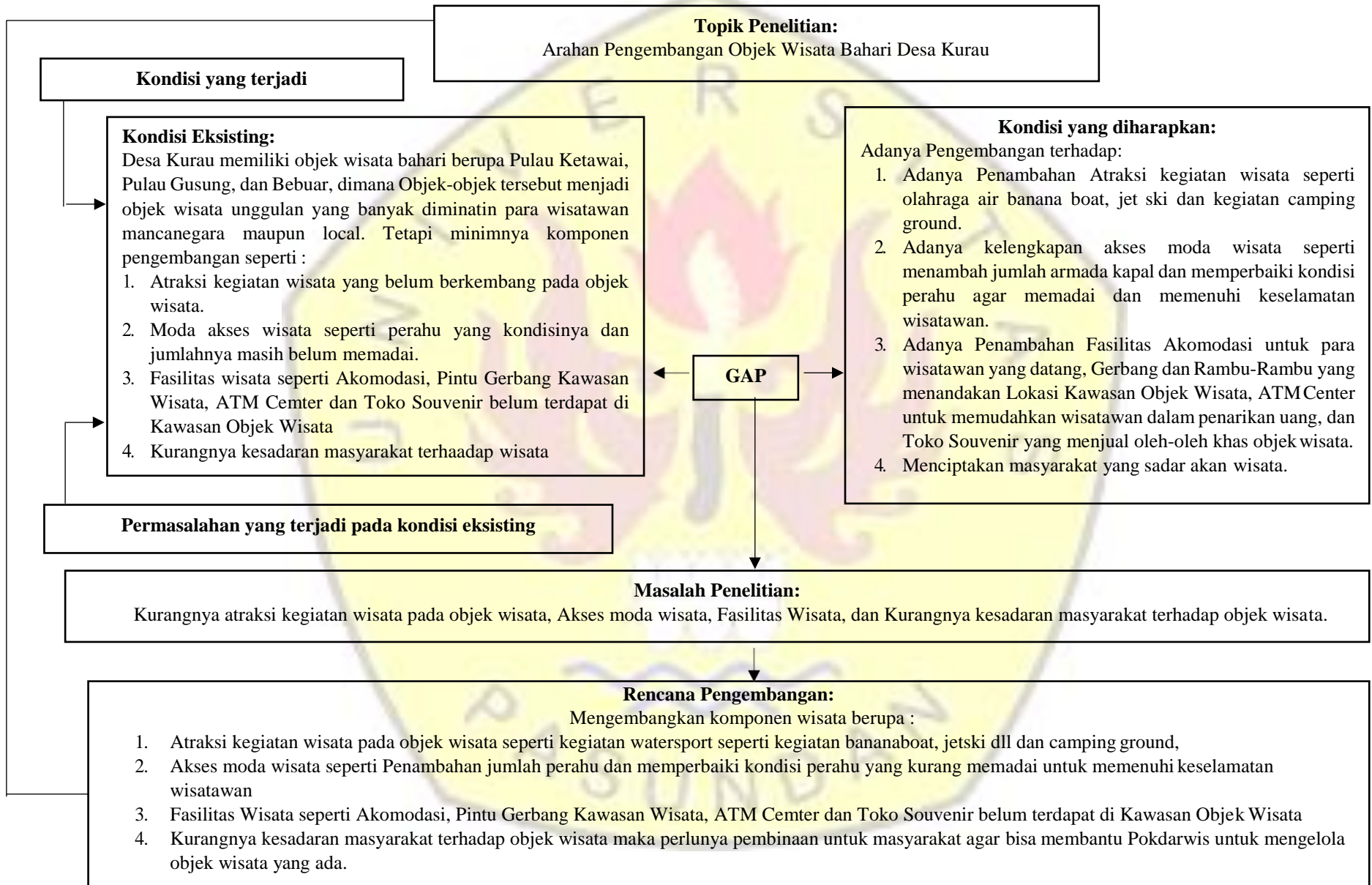
NO	SASARAN	VARIABEL	INDIKTOR	METODOLOGI	JUDUL DATA	SUMBER DATA	INSTANSI	TEKNIK ANALISIS	OUTPUT
1	Teridentifikasinya Karakteristik Wisatawan dan Komponen Pengembangan Pariwisata di Objek Wisata bahari Desa Kurau.	Karakteristik Perjalanan Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyeksi Wisatawan 5 tahun yang akan datang.</li> <li>• Jumlah pengunjung</li> <li>• Asal Wisatawan</li> <li>• Struktur Umur</li> <li>• Pola Kunjungan</li> <li>• Pengeluaran Biaya</li> <li>• Tingkat Kepuasan</li> </ul>	• Sekunder	• Data Jumlah Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Pengunjung tahun 2015-2018</li> <li>• Hasil Kuesioner,2019</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DISBUDPAR (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Bangka Tengah)</li> </ul>	Kuantitatif	Karakteristik Dan Komponen Pengembangan n
		Komponen Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Attraction</i> (Daya Tarik Wisata )</li> <li>• <i>Accessibility</i> (Aksesibilitas)</li> <li>• <i>Amenities</i> (Fasilitas)</li> <li>• <i>Ancillary</i> (Kelembagaan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Primer</li> <li>• Sekunder</li> </ul>	Data : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Atraksi Wisata/Daya Tarik Wisata</li> <li>• Ketersediaan Aksesibilitas</li> <li>• Ketersediaan fasilitas Sarana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RIPPARKAB (Rencana Induk Pariwisata Daerah)</li> <li>• Masterplan Kurau-Terentang 2019</li> <li>• Wawancara: pemerintah (kepala bidang pariwisata) dan pengelola swasta (kepala desa)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DISBUDPAR (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Bangka Tengah)</li> </ul>	Kuantitatif	

NO	SASARAN	VARIABEL	INDIKTOR	METODOLOGI	JUDUL DATA	SUMBER DATA	INSTANSI	TEKNIK ANALISIS
						<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prasarana Penunjang</li> <li>• Kelembagaan</li> <li>• Hasil wawancara (Zulfan 2019) (Jasila 2019) (Erwin 2019)</li> </ul>		
		Kegiatan Wisata bahari yang berpotensi untuk dikembangkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan apa saja yang bisa dikembangkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Primer</li> </ul>	Hasil wawancara (kegiatan yang berpotensi untuk dikembangkan)	Wawancara : pemerintah(kepala bidang pariwisata), pengunjung dan pengelola swasta (kepala desa)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kantor Kecamatan Koba</li> <li>• Kantor Desa Karau</li> </ul>	Kualitatif

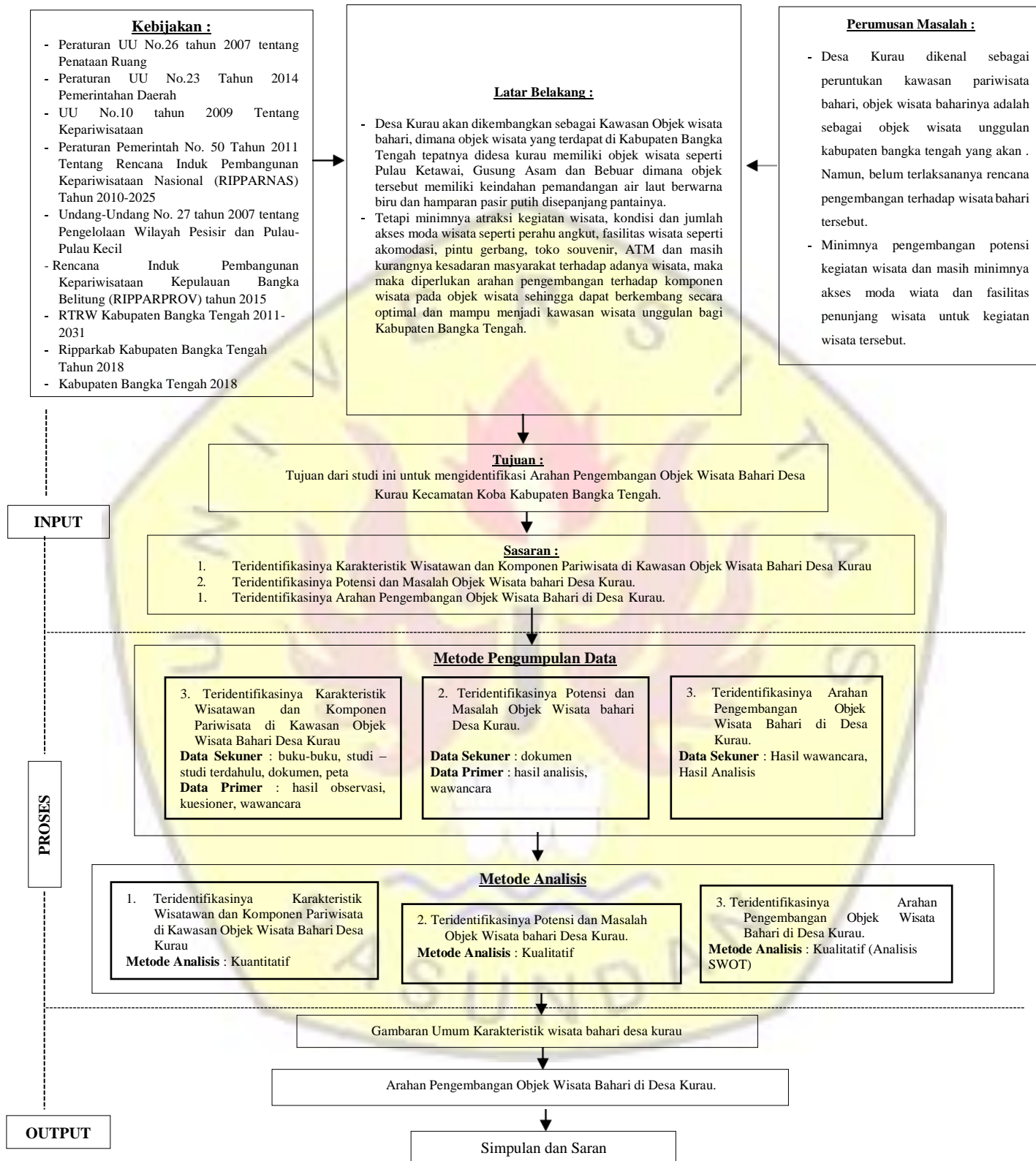
NO	SASARAN	VARIABEL	INDIKTOR	METODOLOGI	JUDUL DATA	SUMBER DATA	INSTANSI	TEKNIK ANALISIS
2.	Teridentifikasinya Potensi dan Masalah Kawasan Objek Wisata bahari Desa Kurau.	Potensi dan Masalah	Potensi dan Masalah berdasarkan komponen pariwisata: Daya Tarik/ Atraksi Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas Wisata, Kelembagaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Primer</li> <li>• Sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Analisis, Hasil Wawancara dan Hasil Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara : kepala bidang pariwisata, pengunjung dan kepala desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• DISBUDPAR (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Bangka Tengah)</li> <li>• Kantor Desa</li> </ul>	Kualitatif GAP Analisis
3	Teridentifikasinya Arahan Pengembangan Komponen Pariwisata di Objek Wisata Bahari Desa Kurau	Arahan untuk pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan arahan pengembangan objek wisata bahari Desa Kurau</li> </ul>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Analisis</li> </ul>		Kualitatif (Analisis SWOT)



## D. GAP ANALISIS



### 1.6 Kerangka Pemikiran



## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah laporan ini, maka penulisan laporan ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan substansi, metodologi penelitian yang didalamnya terdapat metode pemdekatan, metode pengumpulan data, dan metode analisis, metode sampling, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang kajian penelitian yang ditinjau dari tinjauan teori yang ada dan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH**

Bab ini berisikan penjelasan mengenai gambaran umum objek wisata, wisatawan dan Komponen Wisata Bahari Desa Kurau.

### **BAB IV HASIL & PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang analisis yang digunakan serta hasil untuk Arahan Pengembangan Objek Wisata Bahari Desa Kurau.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini menjelaskan kesimpula dari kajian penelitian yang sudah dilaksanakan,

## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Dariusman. (2016) *Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia. Volume 1(1), 45-66.*

Ahmadi, (2015). “*Bangka Tengah Tetapkan Kurau sebagai Desa Wisata Bahari*”. Dalam Antara Babel, 3 September 2015. Bangka Belitung.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah. *Kabupaten Bangka Tengah dalam Angka Tahun 2018.*

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka Tengah. *Kecamatan Koba dalam Angka 2019.*

Creswell, J.W. and Plano Clark, V.L., (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research. 2<sup>nd</sup> Edition.* London: Sage Publications Ltd.

Erwin (2019). *Hasil Wawancara.* Desa Kurau

Fadilah, Siti dan Rimadewi Suprihardjo. (2016). *Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek.* Jurnal Teknik ITS 5 (1).

Gautama, Iga Gede Oka dan I Nyoman Sunarta. (2012). *Evaluasi Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur.* Volume 2(1), (109-222).

Herlina, Elin dan Deden Syarifudin. (2018) *Knowlegde Transfer Dalam Konteks Spatial Creative Economy Untuk Mengurangi Kemiskinan Perdesaan di Kabupaten Ciamis.* Volume 5(1)

Hidayat, Marceilla. (2010). *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata dalam rangka Pengembangan Wisata Bahari oleh Dinas Pariwisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis) Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar1, 21(1).*

[https://www.google.com/search?q=nelayan+desa+kurau&tbm=isch&ved=2ahUKEwjThLOz04fnAhW\\_h0sFHZzlCyAQ2-](https://www.google.com/search?q=nelayan+desa+kurau&tbm=isch&ved=2ahUKEwjThLOz04fnAhW_h0sFHZzlCyAQ2-)



[cCegQIABAC&oq=nelayan+desa+kurau&gs\\_l=mobile-gws\\_wizing](#) (diakses 30 Oktober 2019 pukul 17.00 WIB)

[https://travel.detik.com/dtravelers\\_stories/u-4241803/pantai-ketawai-yang-mendunia-di-bangka](https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-4241803/pantai-ketawai-yang-mendunia-di-bangka) (diakses 1 November 2019 pukul 20.30 WIB)

Inskeep, Edward. (1991). *Tourism Planning and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinblod, New York.

Koesmayadi, H Thaib, et all. (2017). *Pengembangan objek wisata bahari di Lingkupang Timur (studi kasus : Pantai Pulisan)*. Volume 4(3), 121-128.

Kurniawan, Robert (2016). *Analisis Regresi*. Prenada Media, Jakarta.

Masterplan Kurau-Terentang 2019.

Nyoman S. Pendit. (1999). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Paradnya Paramita, Jakarta.

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025.

Prasetya, Deddy dan Maha Rani (2014). *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. Jurnal Politik Muda 3(3), 412-421.

Rangkuti, Freedy (2015) *Personal SWOT Analysis (Peluang dibalik Kesulitan)*. Anggota IKAPI, Jakarta. 2015

Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kepulauan Bangka Belitung (RIPPARPROV) Tahun 2015.

Rencana Induk Pariwisata Kabupaten (RIPPARKAB) Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2018.

RTRW Kabupaten Bangka Tengah 2011-2031.

Saad, Mutia (2010). *Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Bahari Pulau Sembilam di Kabupaten Sinjai*, Teknik PWK, 17-28.

Smith, Stephen C.J. (1995). *Tourism Analysis, A Handbook*. Harlow, England, Longman Group Limited.

Soekadijo, R.G. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeth, CV.

Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*, Andi Yogyakarta. Undang-Undang No.10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Undang-Undang No. 26 tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

Undang-Undang No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang No. 27 tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau- Pulau Kecil.

Wahab, Salah (1996). *Manajemen Kepariwisataan*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.

Yoeti, H.Oka. (2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.*, PT Balai Persero.

Yoeti, H.Oka. 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata.*, Angkasa, Bandung.

Yustinaningrum, Diah. 2017. *Pengembangan Wisata Bahari di Taman Wisata Perairan Pulau Pieh dan Laut Sekitarnya*. AGRIKA 11(1) 96-111.